

Fenomena Adiksi Judi Online sebagai Dampak Negative Social: Di Rehabilitasi Kunci Yogyakarta

Rahmawati

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
23202021019@student.uin-suka.ac.id

Nurjannah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
nurjannah@uin-suka.ac.id

Abstract

Addiction is a strong urge that causes a person to want to keep repeating an activity. If someone experiences addictive tendencies towards online gambling, then they will constantly feel compelled to play again and again. Their minds will always be filled with the desire to gamble online, so this strong urge makes them want to continue playing without stopping. The consequence of the tendency to addiction is that it will cause problems in the academic field and other social relations functions. The problem of online gambling addiction must be addressed because it is a condition where a person has a strong and uncontrollable urge to continue gambling via online platforms, even though they know that this behavior can have a negative impact on their lives. It is a form of addiction that can cause serious problems in various aspects of life, including mental health, interpersonal relationships, social and financial conditions. Therefore, online gambling addiction must be handled by all aspects of government and society. This research uses a qualitative descriptive phenomenological research method, namely in its application the researcher will explore information through observation, interviews and documentation. And the method used in this case uses the library research method. The factors that cause online gambling addiction are trial and error, curiosity, being tricked by people and environmental factors. In handling cases of online gambling addiction, Yogyakarta Key Rehabilitation Center applies therapeutic community methods and spirituality therapy.

Keywords: addiction, online gambling, negative social impacts, rehabilitation

Abstrak

Adiksi adalah sebuah dorongan kuat yang menyebabkan seseorang ingin terus mengulang suatu aktivitas. Jika seseorang mengalami kecenderungan adiksi terhadap judi online, maka mereka akan terus-menerus merasa terdorong untuk bermain lagi dan lagi. Pikiran mereka akan selalu dipenuhi oleh keinginan untuk berjudi online, sehingga dorongan kuat tersebut membuat mereka ingin terus bermain tanpa henti. Akibat dari kecenderungan adiksi yaitu akan menimbulkan masalah dalam bidang akademis dan fungsi hubungan sosial lainnya. Permasalahan adiksi judi online ini harus ditangani dikarenakan kondisi di mana seseorang memiliki dorongan kuat dan tidak terkendali untuk terus bermain judi melalui platform daring, meskipun mengetahui bahwa perilaku tersebut dapat berdampak negatif pada kehidupan mereka. Ini adalah bentuk kecanduan yang dapat menyebabkan masalah serius dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan mental, hubungan interpersonal, sosial dan kondisi finansial. Oleh karena itu adiksi judi online ini harus ditangani oleh seluruh aspek pemerintah dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

deskriptif fenomenologi, yaitu dalam penerapannya dimana peneliti akan menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta Metode yang digunakan dalam hal ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Faktor- faktor terjadinya adiksi judi online ini karena coba-coba, penasaran, diperdaya orang dan karena factor lingkungan. Dalam menangani kasus adiksi judi online panti rehabilitasi kunci Yogyakarta menerapkan metode *therapeutic community* dan terapi spiritualitas.

Kata kunci: adiksi, judi online, dampak negative social, rehabilitasi

Pendahuluan

Rehabilitasi Kunci Yogyakarta (RKY) merupakan institusi atau lembaga yang menangani korban penyalahgunaan NAPZA permasalahan ini dalam upaya peningkatan pelayanan kesejahteraan sosial. Rehabilitasi Kunci Yogyakarta (RKY) merupakan salah satu lembaga pemerhati kesejahteraan sosial dan melaksanakan penanganan masalah penyalahgunaan NAPZA lembaga ini berdiri pada tahun 2005. *Sleutel* (kunci) berasal dari bahasa Belanda “menutup masa lalu, membuka masa depan” itulah slogan yang muncul dari istilah *sleutel* (kunci) tersebut. Kenapa nama tempat rehabilitasi ini “kunci” itu berawal dari pemilik tempat rehabilitasi ini yang menempuh studi di Belgia.

Kasus adiksi yang ditangani di rehabilitasi ini antara lain: Narkoba, judi online, pornografi dan lainnya. Yang menjalani proses rehabilitasi di tempat ini kebanyakan non muslim dan ada juga yang muslim. Setiap residence beribadah sesuai keyakinan agama masing-masing. Tempat rehabilitasi ini ramah lingkungan dan memanusiakan manusia. Setiap residence diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah (terapi spiritualitas) dan disini juga menggunakan *Therapeutic Community* (terapi komunitas/kelompok).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti penjudi orang yang berjudi. Individu yang menganggap dirinya adalah seorang penjudi apabila individu tersebut merasa sangat terampil dalam salah satu atau berbagai jenis perjudian. Keterampilan yang dimiliki membuat individu merasa mampu mengontrol berbagai situasi untuk mencapai kemenangan. Kekalahan yang diperoleh tidak pernah masuk ke dalam perhitungan sebagai kekalahan melainkan dianggap “hampir menang”, sehingga individu tersebut terus memburu kemenangan.

Penjudi online adalah setiap individu yang melakukan permainan dengan menggunakan uang melalui media elektronik serta menggunakan akses internet. Menurut PPDGJ III gambaran esensial dari gangguan berjudi yaitu secara berulang yang menetap

(*persistently repeated gambling*), yang berlanjut dan seringkali meningkat meskipun ada konsekuensi sosial yang merugikan seperti menjadi miskin, hubungan dalam keluarga terganggu, dan kekacauan kehidupan pribadi. Konsekuensi sosial ini merupakan dampak yang diterima oleh penjudi online.

Adiksi adalah sebuah dorongan kuat yang menyebabkan seseorang ingin terus mengulang suatu aktivitas. Jika seseorang mengalami kecenderungan adiksi terhadap judi online, maka mereka akan terus-menerus merasa terdorong untuk bermain lagi dan lagi. Pikiran mereka akan selalu dipenuhi oleh keinginan untuk berjudi online, sehingga dorongan kuat tersebut membuat mereka ingin terus bermain tanpa henti. Seseorang dapat menderita kecenderungan adiksi dan mengalami gejala-gejala *withdrawl* apabila menghentikan kegiatan tersebut. Bentuk lain adiksi ini meliputi adiksi internet. Akibat dari kecenderungan adiksi yaitu akan menimbulkan masalah dalam bidang akademis dan fungsi hubungan sosial lainnya (Dewi dalam Dewi *et al.*, 2016)

Teori Griffiths yang mengemukakan bahwa masalah sosial dan penyimpangan merupakan suatu pelanggaran terhadap nilai yang terkandung dalam norma di lingkungan Griffiths juga menyatakan bahwa perilaku kecenderungan adiksi judi online mempunyai sifat yang bermacam macam. Sifat ini cenderung mengarah ke hal negative seperti konflik dengan teman serta keluarga. Apabila dijabarkan dampak positif judi online adalah mendapatkan keuntungan, sedangkan dampak negatifnya yaitu sulit membagi waktu bersama keluarga serta menjadikan kecenderungan adiksi terhadap judi online, tidak bisa mengendalikan pengeluaran untuk bermain judi (Putri & Romli, 2021).

Kecenderungan adiksi judi online termasuk dalam kategori *behavioral addiction* yaitu seseorang yang telah teradiksi tidak mampu mengendalikan sehingga menghabiskan waktu maka hal ini dapat mempengaruhi produktivitas seseorang (Inara & Antang., 2021). Dampak permainan judi online cenderung mengarah ke hal negatif seperti individu memiliki kecenderungan adiksi terhadap judi online. Kecenderungan adiksi judi online menetapkan kebiasaan yang dilakukan berulang sebagai resiko meningkatnya penyakit atau masalah sosial pada diri seseorang. Perilaku adiksi judi online seperti terlalu sering menggunakan jejaring sosial dan internet sudah berjalan selama decade terakhir dan telah menjadi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang mempengaruhi kecenderungan adiksi yaitu keterampilan social atau social skill sangat penting, yaitu agar individu mudah berbicara dan mengungkapkan setiap masalah dan perasaan yang dihadapinya, sehingga dapat menemukan solusi yang baik dan tidak merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. (Prambayu & Dewi., 2019) keahlian sosial yaitu sekumpulan Kemampuan untuk memecahkan kode, mengirimkan dan mengelola informasi yang masuk secara verbal dan non-verbal yang berguna untuk memberikan fasilitas interaksi sosial yang positif dan adaptif.

Kecenderungan adiksi judi online adalah suatu perilaku berdampak kerugian yang dialami individu secara terus menerus dan sulit untuk diberhentikan perilakunya. Kecenderungan adiksi judi online adalah suatu perasaan yang kuat artinya judi online mampu menguasai pikiran individu seperti yang telah dijelaskan oleh Griffiths. Individu yang memiliki kecenderungan adiksi akan memikirkan judi online secara terus menerus, bahkan ketika individu memiliki waktu untuk bermain judi online akan bermain hingga memberikan toleransi waktu (Aprilia *et al.*, 2023).

Permasalahan adiksi judi online ini harus ditangani dikarenakan kondisi di mana seseorang memiliki dorongan kuat dan tidak terkendali untuk terus bermain judi melalui platform daring, meskipun mengetahui bahwa perilaku tersebut dapat berdampak negatif pada kehidupan mereka. Ini adalah bentuk kecanduan yang dapat menyebabkan masalah serius dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan mental, hubungan interpersonal, sosial dan kondisi finansial. Oleh karena itu adiksi judi online ini harus ditangani oleh seluruh aspek pemerintah dan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif fenomenologi, yaitu dalam penerapannya dimana peneliti akan menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta Metode yang digunakan dalam hal ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Artinya, kajian pustaka atau kepustakaan dapat dilakukan sebagai kegiatan tersendiri yang berlandaskan pada metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, dan olah bahan penelitian dari berbagai sumber seperti buku, media online, media cetak maupun jurnal.

Hasil dan Pembahasan

Faktor-Faktor Terjadinya Adiksi (Judi Online) di Rehabilitasi Kunci Yogyakarta

Kasus adiksi judi online ini terjadi karena coba-coba, penasaran sehingga kecanduan. Ada juga karena faktor lingkungan yang mempengaruhi residence. Dan juga karena diperdaya orang sehingga terjerumus dan terus menerus tanpa henti. Kasus adiksi judi online yang terjadi di RKY ini karena coba-coba (penasaran). Percobaan pertama kalah, lanjut lagi di permainan kedua juga kalah, ini pasti di percobaan ketiga menang, karena ada asumsi setelah percobaan selanjutnya dan seterusnya, disitulah susah dikendalikan judi online ini. Inilah awal yang menyebabkan individu terus dalam judi online ini. Residence sudah berada di tempat rehabilitasi ini selama empat 4 tahun, segala problem terjadi di tempat rehabilitasi ini salah satunya sampai ada kasus residence mencuri sepeda motor yang ada di tempat rehabilitasi untuk dijual, guna judi online tersebut.

Intervensi Penanganan

Intervensi penanganan adiksi di rehabilitasi kunci ini dilaksanakan dengan pendekatan spiritualitas melibatkan pengintegrasian kepercayaan agama atau spiritualitas dalam proses pemulihan dari adiksi. Dan pembatasan akses (penyitaan HP, laptop) dan perangkat lunak lainnya untuk membatasi akses ke situs judi online. Penanganan yang diberikan oleh pihak rehabilitasi ini belum mampu menyembuhkan atau mengatasi adiksi judi online pada residence. Rehabilitasi tidak menyembuhkan 100% tidak ada jaminan sembuh total, karena adiksi bisa kambuh kapan saja. Apalagi kasus adiksi judi online ini paling susah ditangani dari pada kasus adiksi lainnya.

Layanan yang Diberikan Pada Rehabilitasi Ini

Dengan menggunakan Metode Rehabilitasi *Therapeutic Community*. Program ini dilaksanakan selama satu tahun bervariasi tergantung pada perkembangan dari proses awal detoksifikasi hingga *service user* kembali ke tengah-tengah keluarga dan masyarakat. *Therapeutic Community* maksudnya, adalah: Terapi dengan hidup bersama dalam sebuah komunitas. Di komunitas itulah mereka harus saling membantu dan menguatkan demi perubahan perilaku yang lebih baik. Tiga hal utama yang dipelajari adalah kejujuran, tanggungjawab, dan rasa hormat. MTC menerapkan konsep untuk, dari, dan oleh *service users*. *Service user* memulihkan dirinya sendiri dengan membantu dan dibantu oleh pemulihan teman yang lain.

Jawaban dari sebuah kecanduan adalah Cinta, Kesabaran, Pengertian, dan Doa. Dalam sebuah *Therapeutic Community*, hal yang paling utama adalah lingkungan keluarga. Keluarga adalah lingkungan terdekat pecandu. Sebab itu, sebuah keluarga yang bersatu untuk tujuan yang sama bebas dari adiksi harus saling menjaga dan memperhatikan satu sama lain. Persaudaraan dan solidaritas adalah unsur terpenting di dalam *Therapeutic Community*. Tujuan sebuah *Therapeutic Community* yang fungsional adalah: Memberikan perhatian, perlindungan, dan mendukung perkembangan secara fisik, mental, emosional, dan spiritual yang seimbang, dengan penuh cinta kasih dan sikap saling menghargai terhadap setiap individu dan komunitas secara keseluruhan, demi terciptanya suatu keharmonisan di dalam lingkungan *Therapeutic Community*. Dengan harmoni, terciptalah sebuah *Therapeutic Community* yang sesungguhnya. Landasan yang baik akan dapat membantu kita menghadapi adiksi dan dunia adiksi di Indonesia. Keterkaitan antar berbagai pihak akan sangat membantu untuk dapat menciptakan sebuah *Therapeutic Community* yang baik dan seimbang. Rehabilitasi Kunci Yogyakarta ingin menanam cinta, menyiraminya, dan menumbuhkan kembangkan cinta bagi setiap penghuninya (Sugiyanto, 2015).

Selanjutnya dengan menggunakan terapi spiritualitas merupakan bentuk keyakinan dalam hubungan dengan Yang Maha Kuasa, keyakinan spiritual akan menjadikan seseorang mempertahankan keharmonisan, keselarasan dengan dunia luar. Keyakinan spiritual dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan perilaku dalam perawatan residence. Terpenuhinya kebutuhan spiritual apabila seseorang tersebut mampu mengembangkan rasa syukur, sabar serta ikhlas (Agus Triyani *et al.*, 2019). Setiap residence diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah (Tuhan) menurut dengan keyakinan agama masing-masing residence.

Kelebihan Rehabilitasi: Dukungan komunitas atau kelompok (*Therapeutic Community*) Intervensi sering melibatkan dukungan kelompok, di mana individu dapat berbagi pengalaman, dukungan, dan motivasi dengan mereka yang mengalami masalah yang serupa. Ini memberikan rasa keterhubungan dan membantu individu merasa didukung dalam perjalanan pemulihan mereka. Kekurangan Rehabilitasi: Keterbatasan ketersediaan spesialis: Sumber daya manusia, terutama tenaga profesional yang terlatih dalam rehabilitasi adiksi, hal ini dapat mempengaruhi kualitas perawatan yang diberikan dan

menyebabkan keterlambatan dalam proses pemulihan. Dan Lingkungan yang kurang mendukung untuk residence adiksi judi online.

Kesimpulan

Kasus adiksi judi online merupakan tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat. Diperlukan kerja sama yang kuat antara kesehatan mental klinis, penegak hukum, pemerintah, dan masyarakat untuk memerangi fenomena ini dan mengurangi dampak negatifnya. Masyarakat diharapkan dapat lebih waspada dan menjauhi segala bentuk perjudian, baik itu offline maupun online. Sejauh ini kasus permasalahan judi online sangat sulit untuk ditangani daripada kasus-kasus adiksi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Triyani, F., Dwidiyanti, M., & Suerni, T. (2019). Gambaran Terapi Spiritual Pada Pasien Skizofrenia : Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 19–24.
- Aprilia, N., Pratikto, H., Aristawati, A. R., & Psikologi, F. (2023). Kecenderungan adiksi judi online pada penjudi online: Bagaimana peran self-control? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 888–895.
- Dewi, N., Stefanus., & Trikusumaadi, K. (2016). Bahaya Kecanduan Internet dan Kecemasan Komunikasi terhadap Karakter Kerja Sama pada Mahasiswa. In *Jurnal Psikologi* (Vol. 43, Issue 3)
- Prambayu, Ismalia & Dewi, Mulia Sari. (2019). Adiksi Internet pada Remaja. *Journal of Psychology*, 7(1).
- Putri, N. B., & Romli, N. A. (2021). Analisis Dampak Adiksi Internet Pada Media Sosial Twitter Di Indonesia Dengan Pendekatan Teori Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 7(1), 582. <https://doi.org/10.52434/jk.v7i1.905>
- Sugiyanto, S. (2015). Peran Lembaga Rehabilitasi Kunci Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Napza Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sosio Informa*, 1(3), 261–277. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i3.171>